



BAB V PENUTUP



KESIMPULAN

Dapatkah *polar opposite* mengatasi minimnya pembangunan konflik terutama antar karakter yang dialami animasi pilot “Mada dan Aksa” dalam perancangan ceritanya?

Ya, *polar opposite* dapat mengatasinya. Dengan adanya *polar opposite* dari yang tidak berkonflik menjadi ada. Dari yang konflik sederhana, dapat berkembang menjadi konflik yang berkepanjangan. Bila dijabarkan berikut adalah hasilnya:

- Episode pilot “Mada dan Aksa” menjadi memiliki konfliknya sendiri disamping jalannya konflik utama dan ceritanya lebih terisi
- Konflik menjadi lebih jelas dan terarah, bahkan dapat dikembangkan menjadi lebih dari satu konflik atau bisa disebut konflik menjadi berlapis dalam satu cerita.
- Perbedaan antar karakter menjadi sangat kontras, namun masih dapat terkoneksi dengan konflik yang terasa seimbang dan dapat menunjukkan dinamika di antaranya.

Dalam proses ditemukan pula,

- Durasi suatu cerita dapat menjadi lebih fleksibel dan bisa diatur sepanjang mungkin. Dikarenakan karakter dan konflik yang dipengaruhi *polar opposite* dapat dibentur atau diadu dengan leluasa, terbatas oleh kebutuhan durasi ataupun eksplorasi.

SARAN

Polar Opposite menghasilkan konflik yang sangat jelas dan kontras terbukti dari karakter dalam alur cerita pada penelitian ini. Namun semakin banyak unsur berlawanannya, semakin mudah ditebak alur dan interaksinya. Sebaiknya *polar opposite* yang terkandung dalam sebuah karakter dipecah sehingga karakter tersebut dapat berkonflik dengan tak hanya satu hal dan bisa dieksplor ke lainnya. Berkemungkinan besar akan sulit meletakkan *plot twist* dikarenakan *polar opposite* bersifat *obvious* atau jelas transparan.

Dalam penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

- Peran *complementary color* pada teori warna terhadap *polar opposite*.
- Penggunaan *juxtaposition* dalam *editing* untuk memperkuat atau mendukung konsep *polar opposite*.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Ramdhani, Gugum. (2021). "Penciptaan Serial Animasi 2D 'Mad and Tim' Episode life". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Banerjee, Roopa. (2019). "The Near and Far of Juxtaposition". Education World Institute.
- Booker, Christopher. (2004). "The Seven Basic Plot". Continuum.
- Deguzman, Kyle. (2025). "What is Juxtaposition in Films? Definition and Examples". Studiobinder.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2010). "Drama: sejarah, teori dan penerapannya". Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Editro. (2022). "Arti Warna Coklat dan Kepribadian Penggemar Warna Coklat". Diedit
- Jarvis, Adam. (2026). "7 Types of Conflict in Literature (+ Examples)". The Novel Factory.
- Kennedy, Christopher. (2001). "Polar Opposition And The Ontology Of 'Degrees'". Kluwer Academic Publisher.
- Miyamoto, Ken. 2025. "What Is a Pilot Episode and How to Write One". Final Draft.
- Nurgiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pratista, H. (2017). "Memahami Film-Edisi 2". Yogyakarta: Montase Press
- Rochberg, George. (2012). "Dance of Polar Opposites". University of Rochester Press.
- Rossa, C. I. (2023). Theory Of Polar Oppositions In The Analysis Of Educational Context. JPNU
- Rusdi. (2018). "Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan Di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta". Yogyakarta: UIN.
- Volger, Christopher. (2024). "How to Write the Main Conflict of the Story — The Engine of a Narrative". StudioBinder.